

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, keutamaan bagi mereka orang-orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah :

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ع</sup>

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS.58.Al-Mujadalah: 11)<sup>2</sup>

Dimaksudkan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa kalian jangan mengira bahwa apabila seseorang berdiri untuk saudaranya atau menuruti perintahnya untuk keluar akan merendahkan martabatnya. Hal ini justru akan meninggikan derajatnya di sisi Allah. Allah

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, 910.

tidak akan menyia-nyiakan hal ini untuknya. Dia akan membalasnya di dunia dan akhirat, karena sesungguhnya orang yang bertawadhu' atas perintah Allah SAW, niscaya Allah akan mengangkat martabatnya dan menyebarkan nama baiknya.<sup>3</sup> Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Pendidikan juga sangat penting bagi manusia, sebagaimana fitrah manusia dari sejak lahir mempunyai potensi yang sangat banyak untuk dikembangkan dengan melalui pendidikannya, sebagaimana dalam firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. 16.An-Nahl: 78)<sup>4</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan : kemudian Allah Ta'ala menyebutkan nikmat-Nya terhadap hamba-hambaNya di saat Allah mengeluarkan mereka dari dalam perut ibu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Kemudian Dia memberikan pendengaran untuk menerima suara, penglihatan untuk menangkap kesan objek yang dilihat, dan al-afidah yakni akal dengan hati sebagai sentra (pusat)nya menurut pendapat yang shahih. Ketiga kekuatan ini tumbuh pada manusia secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit. Allah memberikan itu semua kepada manusia agar digunakan untuk beribadah kepada Rabb-Nya dan dengan segenap anggota tubuh dan kekuatannya untuk menaati segala perintah Allah Ta'ala.<sup>5</sup> Dalam ayat ini sungguh jelas bahwa Allah memberikan manusia segala potensi baik dari pendengaran,

<sup>3</sup> Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2016), 828.

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 413.

<sup>5</sup> Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2016), 226.

penglihatan, dan hati sejak dari lahir untuk digunakan beribadah kepada Allah salah satunya menuntut ilmu.

Pembelajaran dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.<sup>6</sup> Pembelajaran adalah proses untuk memperoleh ilmu bagi individu, guru berperan penting dalam mengorganisir dan memfasilitasi guna mencapai keterampilan ilmu tersebut.<sup>7</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang memiliki rentan usia perkembangan kecerdasan luar biasa.<sup>8</sup> Anak usia dini adalah anak yang memasuki masa keemasan atau *golden age* yakni usia 0-6 tahun yang ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak. Masa ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak.<sup>9</sup> Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.<sup>10</sup> Pada masa-masa berharga inilah anak dikenalkan dengan berbagai macam pembelajaran, salah satunya pendidikan agamanya dan mengenal perilaku baik dan benar, dan semua yang berhubungan dengan agamanya menjadi sangat penting bagi kehidupannya dewasa kelak.

---

<sup>6</sup> M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 24.

<sup>7</sup> Srijatun, "Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 28 di akses pada 22 Desember, 2018, [http://www.researchgate.net/publication/317647774\\_Implementasi\\_Pembelajaran\\_Baca\\_Tulis\\_al-qur'an\\_dengan\\_Metode\\_Iqra\\_pada\\_Anak\\_Usia\\_Dini\\_di\\_RA\\_Perwanida\\_Slawi\\_Kabupaten\\_Tegal](http://www.researchgate.net/publication/317647774_Implementasi_Pembelajaran_Baca_Tulis_al-qur'an_dengan_Metode_Iqra_pada_Anak_Usia_Dini_di_RA_Perwanida_Slawi_Kabupaten_Tegal)

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

<sup>9</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 39.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 34.

Kemampuan membaca pada usia dini tidak dipungkiri banyak pro-kontra pada zaman sekarang. Pada Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 pasal 15 ayat 4 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa: kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan, dan keterampilan.<sup>11</sup> Hal tersebut dikarenakan pada usia dini anak masih suka dengan dunianya dengan berbagai macam permainan, ditakutkan anak di usia ini terbebani dengan belajar dan jika berkelanjutan anak akan merasa malas dan benci dengan belajar. Di sisi lain banyak yang berpendapat bahwa dengan anak belajar membaca akan memberikan pembiasaan pada anak dan dapat membangkitkan keinginan anak untuk membaca. Menurut ibu Umi Handayani, S.Pd.I tantangan dalam dunia pendidikan apalagi di Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah besar. Di tengah permasalahan bahwa untuk pendidikan di sekolah dasar banyak sekolah yang menginginkan dan memberikan persyaratan bahwa anak masuk di lembaganya harus sudah bisa baca tulis, sedangkan untuk anak di usia dini yang secara kodratnya tidak bisa dipaksakan untuk belajar, membuat banyak lembaga pendidikan anak usia dini harus mencari cara agar anak bisa belajar membaca tanpa harus dipaksa namun masih dalam keadaan bermain.<sup>12</sup>

Pendidikan agama bisa diajarkan sejak dini, salah satunya melalui pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Seiring berkembangnya zaman, pembelajaran Al-Qur'an ini juga salah satu bentuk dari pengajaran akhlak pada anak yang terus berkembang. Mengajarkan Al-Qur'an pada anak ini merupakan suatu hal yang sangat penting. Mengajarkan Al-Qur'an pada anak tidak boleh salah, hal ini sangat berpengaruh pada cara membaca Al-Qur'an anak baik makhroj maupun tajwidnya. Pada zaman milenial ini, banyak umat islam yang kurang memperhatikan hal tersebut, dengan membaca Alqur'an dengan salah akan berpengaruh pada perubahan arti di dalam Al-Qur'an.

Semua orang menginginkan anaknya menjadi seorang anak yang cerdas. Mereka semua cukup selektif dalam hal pendidikan termasuk pemilihan sekolah, apalagi bagi mereka yang mempunyai

---

<sup>11</sup> Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 pasal 15 ayat 4 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umi Handayani, S.Pd.I selaku kepala PAUD Qira'ati Assalafiyah pada tanggal 22 Februari 2019.

anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang mana pada masa ini anak mengalami masa keemasan, masa perkembangan otak anak sangat cepat. Maka tidak salah bila orang tua sangat selektif memilih lembaga pendidikan bagi anaknya.

Pada zaman milenial ini banyak sekali lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pembelajaran membaca Al-Qur'an baik dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Pada lembaga taman kanak-kanak pun tak kalah, banyak sekali lembaga yang menawarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya, anak didik yang telah lulus dari lembaga tersebut tak sedikit yang hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an namun tidak memperhatikan bacaan tajwid dan makhorijul huruf dengan benar. Karena beragamnya metode pembelajaran yang muncul sekarang dan beberapa buku dari metode tersebut diperjualbelikan dengan bebas, siapa pun dapat menggunakan dan mengajarkannya dengan bebas.

Menurut Ibu Umi Handayani S.Pd.I, dengan adanya kenyataan bahwa anak yang masuk di PAUD Qira'ati memang sebelumnya tidak mengenal tentang bagaimana pembelajaran di sekolah dan belum tahu apa itu kegiatan belajar terutama membaca, menjadikan PAUD Qira'ati menjadi satu dari sekian lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang memperkenalkan pembelajaran membaca bagi mereka dengan cara yang menyenangkan. Menurut beliau, berdasarkan data dari koordinator PAUD Qira'ati kota kudus banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang mengajarkan membaca Al-Qur'an, salah satunya metode Qira'ati. Pada lembaga anak usia dini yang berada di bawah naungan koordinator Qira'ati memiliki banyak kelebihan, salah satunya guru yang bisa mengajar di PAUD Qira'ati ini harus memiliki ijazah guru Qira'ati yang biasa dinamakan dengan Syahadah. Syahadah ini di keluarkan oleh Koordinator Qira'ati Cabang Kota Kudus setelah guru berhasil menempuh pendidikan yakni Lembaga Pendidikan Guru Qira'ati (LPGQ) yang disediakan di masing-masing koordinator kecamatan yang setelah menempuhnya harus mengikuti beberapa tes dari membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ketartilan dan kefasihan, uraian tajwid dan ghorib suatu bacaan di Al-Qur'an, dan juga tes mengenai makhorijul huruf.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umi Handayani, S.Pd.I selaku Kepala PAUD Qira'ati Assalafiyah pada tanggal 20 Januari 2019.



Selain dengan mendapatkan legalitas berupa Syahadah, guru-guru Qira'ati juga mendapatkan beberapa pembinaan untuk meningkatkan kualitasnya. Pada setiap satu tahun sekali diadakan metodologi penyegaran yang diadakan oleh koordinator Cabang yang pelaksanaannya di tiap kecamatan. Pada Koordinator kecamatan juga setiap 40 hari sekali diadakan pertemuan Majelis Mudarrosah Al-Qur'an (MMQ) yaitu Musabaqoh (Baca Simak Al-Qur'an) antar guru Qira'ati, dan pada Koordinator Cabang Kota Kudus sendiri biasa diadakan tiap 3 bulan sekali yang dihadiri seluruh guru Qira'ati seCabang Kudus. Untuk meningkatkan kualitas anak didik pada tiap seminggu sekali dilakukan evaluasi di masing-masing kelas dengan memberikan materi surat pendek, do'a harian, dan bacaan sholat. Setiap kenaikan jilid, anak akan diuji oleh kepala sekolah yang memiliki kompeten.

Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang masalah tersebut yang tertuang dalam judul **“Implementasi Pembelajaran Qira'ati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial. Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus penelitiannya adalah Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi penggunaan Metode Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur pembelajaran Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog?
2. Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog?

3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati antara guru dan anak didik di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog.
2. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan kelas terkait dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis
 

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengembangkan ilmu PIAUD dalam pembelajaran pada anak didik di Taman Kanak-Kanak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Anak Didik
 

Anak didik akan lebih semangat dalam belajar karena anak didik yang mempunyai kesulitan akan terbantu dengan guru yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran
  - b. Bagi Guru
    - 1) Guru akan lebih mengetahui metode yang tepat untuk anak didik.
    - 2) Guru akan lebih menyadari pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan peserta didik dalam pembelajaran.
    - 3) Guru akan lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode untuk peserta didiknya.

c. Bagi Lembaga

Lembaga akan lebih berbenah diri untuk penanaman jiwa keagamaan terhadap anak melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang disesuaikan dengan peserta didik.

d. Bagi Masyarakat

Kegiatan belajar akan semakin optimal dan dengan ini diharapkan akan menghasilkan output yang lebih berkualitas dari segi agama dan akan membuat masyarakat lebih maju dalam keagamaan.

**F. Sistematika Penulisan**

Dalam upaya untuk mempermudah penulisan penelitian dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, penulis akan menyajikan gambaran umum skripsi secara sistematis yang akan dibagi menjadi beberapa bagian. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bagian awal :

Bagian awal terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah yang menjelaskan alasan penulisan proposal, fokus penelitian yang menjelaskan batasan masalah objek kajian proposal, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang terdapat dalam berbagai literature. Dalam bab ini terdapat tiga sub bab. Pertama tentang Pembelajaran Qira'ati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini yang akan dijabarkan pada sub-subbab Pembelajaran Qira'ati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, dan Pendidikan Anak Usia Dini. Kedua, hasil penelitian terdahulu. Ketiga, Kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian,



teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Bab ini akan membahas hasil penelitian yang berisi tentang Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

**BAB V : PENUTUP**  
Bab ini berisi tentang simpulan dalam penulisan skripsi dan saran-saran yang dapat bermanfaat.

Bagian Akhir : pada bagian ini meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

